

**PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN
DENGAN PENDEKATAN METODE KONMARI
PADA GENERASI Z DI PONDOK PESANTREN DARUL QURAN
MOOSALAMATI, KOTA GORONTALO**

Yayu Isyana Pongoliu^{1*}
Universitas Negeri Gorontalo
***yidp@ung.ac.id**

Received: 15/10/2023

Accepted: 03/11/2023

Published: 30/11/2023

Abstrak: Literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh generasi muda khususnya Gen Z karena merekalah yang akan menjadi bonus demografi di masa depan. Generasi Z yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu memiliki pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat mencapai stabilitas dan keamanan keuangan yang juga akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Pondok Pesantren Moosalamati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi muda, sehingga penting untuk membekali santrinya dengan literasi keuangan. Edukasi literasi keuangan dengan pendekatan yang mengadopsi metode Konmari dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengenalkan literasi keuangan kepada siswa dengan cara yang lebih menarik sesuai dengan karakteristik Gen Z. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi dan praktik. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas yaitu 97% mampu melakukan praktik penetapan prioritas keuangan berdasarkan metode Konmari. Namun berdasarkan hasil post test, hanya 29% yang mampu memahami literasi keuangan dengan pendekatan metode Konmari secara komprehensif.

Kata Kunci: Literasi keuangan, metode Konmari, Gen Z.

Abstract: Financial literacy is one of the knowledge and abilities that the younger generation, especially Gen Z, must have because they will be the demographic bonus in the future. Gen Z who have a good level of financial literacy will be able to have good financial management so that they can achieve financial stability and security which will also have an impact on the community's economy. Moosalamati Islamic Boarding School is one of the educational institutions that prepares the younger generation, so it is important to equip its students with financial literacy. Financial literacy education with an approach that adopts the Konmari method can be used as a tool to introduce financial literacy to students in a more interesting way according to the characteristics of Gen Z. The methods used in this service are lectures, discussions and practice. The results showed that the majority, namely 97%, were able to practice setting financial priorities based on the Konmari method. However, based on the post-test results, only 29% could understand financial literacy using the Konmari method approach comprehensively.

Keywords: Financial literacy, Konmari method, Gen Z.

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang memberikan manfaat bagi masyarakat melalui penyediaan layanan pendidikan dengan menggabungkan kurikulum nasional dan pesantren dengan sistem asrama bagi siswa-siswinya. Salah satu hal fundamental metode pesantren dengan sekolah berasrama adalah melatih kemandirian siswa sejak dini. Salah satu kemandirian yang diharapkan hadir dari siswa-siswi ini adalah kemandirian dari aspek finansial. Generasi sekarang yang sedang menuntut ilmu pada sekolah dasar maupun sekolah menengah merupakan bagian dari generasi Z atau Gen Z. Pada visi Indonesia Emas tahun 2045 diperkirakan jumlah penduduk dengan usia produktif pada saat itu akan lebih besar dibandingkan dengan usia non produktif. Mayoritas bonus demografi ini merupakan Gen Z (kelahiran 1997-2012) dimana berdasarkan data tahun 2020 telah mencapai 27.94% dari 270 juta jiwa orang Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2045 bonus demografi ini akan mencapai lebih dari 60% masyarakat Indonesia. Hal ini akan berdampak baik bagi Indonesia asalkan mereka sejak dini sudah disiapkan dengan skill dan kemampuan yang dapat mendukung perekonomian domestik.

Perekonomian yang kuat membutuhkan sektor keuangan yang stabil dari masyarakat. Karena itulah Gen Z yang akan menjadi mayoritas usia produktif pada 10-15 tahun mendatang harus dapat dengan mengurus keuangan diri sendiri dan keluarga melalui pemahaman atas literasi keuangan sehingga menghasilkan perencanaan dan pembelanjaan keuangan baik konsumsi, tabungan maupun investasi yang tepat dan cerdas.

Salah satu pendekatan pendidikan literasi keuangan adalah menggunakan metode KonMari Metode KonMari diperkenalkan oleh Marie Kondo asal Jepang yang memperkenalkan teknik *organizing dan decluttering* barang yang diakui diseluruh dunia. Buku *The Life-changing Magic of Tidying Up* tentang metode KonMari dipublikasi pada tahun 2014. Chamberlin dan Callmer (2021) pada penelitian mereka menemukan bahwa ada perubahan signifikan pada responden atas pendekatan konsumsi mereka setelah mempraktekkan metode KonMari, Beberapa prinsip pada metode KonMari yang digunakan untuk pengaturan barang ini dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk urusan finansial. Seperti membereskan barang-barang penting sesuai kategori maka hal ini juga dapat digunakan sebagai pendekatan untuk membereskan alokasi-alokasi pengeluaran keuangan sehari-hari sehingga dapat mencapai keseimbangan antara pengeluaran, keputusan hutang, tabungan dan investasi dari prinsip pengelolaan keuangan.

Pondok Pesantren Darul Quran Moosalamati yang ada di kota Gorontalo terbagi atas dua yakni khusus untuk siswa laki-laki dan khusus untuk perempuan. Anak-anak yang sekarang sedang menimba ilmu di pondok pesantren untuk jenjang sekolah SD dan SMP merupakan gen-Z yang memiliki tantangan khusus dalam finansial.

Gen Z ke depan akan menjadi pelaku utama di berbagai sektor di masa depan sehingga mereka harus disiapkan dengan pengetahuan serta kemampuan agar dapat siap menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat. Metode literasi keuangan yang mudah untuk diaplikasikan dan sesuai dengan karakteristik Gen Z adalah dengan menggunakan literasi keuangan metode Konmari.

Karakteristik Gen Z adalah mereka terbiasa dengan teknologi dan internet, terbiasa hidup dengan sosial media, dapat melakukan beberapa pekerjaan sekaligus, kreatif namun memiliki rasa ingin tahu rendah, kesulitan dalam menghadapi tekanan, kurang bahagia dan tidak siap dewasa (Munir, 2023). Prinsip Gen Z dalam hal hidup adalah YOLO (*you only lived once*) membuat Gen Z lebih tertarik memilih liburan ke tempat-tempat eksotik daripada memikirkan tabungan, investasi atau dana pension. Viana *et al* (2021) menemukan bahwa walaupun Gen Z memiliki tingkat literasi keuangan yang baik namun tidak memiliki keinginan untuk melakukan investasi. Padahal Gen Z yang memiliki tingkat *well-literate* atau literasi keuangan yang baik dapat memiliki keamanan dan kebebasan finansial jangka panjang yang akan berdampak pada kemakmuran masyarakat.

Metode

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di aula utama pondok pesantren Darul Quran Moosalamati putri di kecamatan kota Barat, kota Gorontalo. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang sudah duduk di atas kelas 4-6 SD dan kelas 7-9 SMP dengan total sebanyak 34 orang. Kegiatan pengabdian dilakukan berkoordinasi dengan pimpinan serta pendampingan oleh kepala asrama pesantren. Pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan, diskusi dan praktek dengan dengan siswa.

Ada 3 (tiga) tujuan utama yang akan dicapai dalam pengabdian ini adalah:

1. Menjelaskan literasi keuangan dasar pada peserta pengabdian
2. Menjelaskan bagaimana literasi keuangan dengan pendekatan metode Konmari.
3. Mempraktekkan bagaimana menyusun skala prioritas keuangan sesuai metode Konmari.

Tujuan utama pengabdian dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan sebagai berikut ini:

Urutan metode kegiatan:



Gambar 1. Diagram pelatihan literasi keuangan berbasis metode Konmari



Gambar 2. Kegiatan pelatihan literasi keuangan berbasis metode Konmari

Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan yakni sebagai berikut:

1. Tahap I

Tahap I ini dilakukan sekitar kurang lebih 10 menit dengan melakukan perkenalan, pre-test soal tentang literasi keuangan serta pendahuluan tentang literasi keuangan tersebut.

2. Tahap II

Tahap ke-II ini penyampaian dilakukan dengan metode ceramah dan praktek selama +/- 30 menit. Adapun beberapa poin inti literasi keuangan yang berbasis metode Konmari : Pertama, bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan termasuk

tidak membeli barang karena murah atau tidak mengambil karena gratis. Siswa menjadi paham apa saja yang menjadi prioritas keuangan serta dapat menyusun mana yang menambah aset produktif atau investasi atau hanya menjadi gaya hidup. Kedua, prinsip pencatatan semua yang kita miliki termasuk kepemilikan barang. Hal ini dapat memberikan siswa pengetahuan bagaimana pengelolaan hutang dan aset pribadi. Ketiga, pengenalan prinsip membeli dan sewa sehingga siswa mengenal tidak semua barang harus dibeli. Hal ini membantu siswa memahami perencanaan terutama dalam mempersiapkan dana yang penting dimasa depan. Siswa melakukan praktek menyusun prioritas pribadi dengan membedakan yang mana yang merupakan kebutuhan dan keinginan serta disesuaikan dengan target tujuan siswa pada jangka pendek.

3. Tahap III

Tahap III ini dilakukan selama +/- 15 menit dengan melakukan serta kesimpulan atas hasil praktek siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan post-test pemahaman siswa atas literasi keuangan.m

Pada awal kegiatan yang diukur dengan *pre-test* hampir 100% peserta belum tahu tentang literasi keuangan, konsep kebutuhan dan keinginan serta bagaimana metode Konmari secara umum. Setelah pelatihan para peserta diberikan *post-test* dengan capaian sebagai berikut:

1. 97% peserta bisa melakukan pemisahan antara kebutuhan dan keinginan pribadi.
2. 73% peserta bisa memahami mengapa mengambil barang tidak perlu mengambil barang yang gratis
3. 64% peserta bisa memahami perbedaan sewa dan beli serta kapan harus mengambil keputusan tersebut.
4. 29% peserta bisa memahami tujuan dari literasi keuangan dengan metode konmari.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah oleh para instruktur, diskusi antara peserta pelatihan dan instruktur serta praktek penyusunan prioritas kebutuhan dan keinginan dalam perencanaan keuangan dengan metode Konmari. Hasil pengabdian menunjukkan para siswa telah keinginan dan kebutuhan serta mampu mengelompokkan ke dalam kategori tersebut. Namun menyusun urutan prioritas utama baik kebutuhan maupun keinginan para siswa mengalami kendala. Hal ini dapat disebabkan oleh dasar pemikiran bahwa pemenuhan kebutuhan dan keinginan harus ada uangnya terlebih dahulu, bukan karena kita yang memiliki target serta strategi untuk mencapai keinginan atau memenuhi kebutuhan tersebut.

Salah satu pola berdasarkan metode Konmari yang rapi dan minimalis dalam pengaturan barang-barang pribadi, maka dalam pendekatan metode Konmari untuk keuangan siswa masih menemui kendala terkait mindset harus menerima barang gratis. Pondok pesantren merupakan salah satu yang menerima donasi baik berupa barang atau finansial, yang tentu saja kadang berupa barang yang mungkin tidak dibutuhkan oleh para siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa peserta pengabdian sebagian besar dapat melakukan pemisahan kebutuhan dan keinginan yang merupakan salah satu pendekatan metode Konmari yakni dapat memilah kategori barang pribadi. Hal ini relevan dengan manfaat kegiatan pengabdian seperti dalam Anggarini (2021) dimana pelatihan pengetahuan keuangan bagi para 30 siswa sebagai sampel gen Z menemukan peningkatan pengetahuan keuangan dari sebelum dilakukan kegiatan pelatihan.
2. Siswa peserta telah mendapatkan pemahaman atas konsep sewa dan beli serta bagaimana menyikapi barang gratis atau murah. Hal ini relevan dengan metode Konmari yang berusaha untuk minimalis dalam kepemilikan barang. Banyaknya barang dapat berakibat pada penurunan sisi ekonomi yang dihasilkan dari fokus aktivitas menjaga barang yang tidak dibutuhkan. Berdasarkan survei katadata insight centre tahun 2022, biaya konsumsi untuk kepemilikan barang pada Gen -Z tidak menempati urutan prioritas. Hasil survei menunjukkan 72,8% pengeluaran Gen-Z habis untuk kebutuhan komunikasi seperti pulsa dan internet. Hal ini sesuai dengan karakteristik gen-Z yang terbiasa hidup dengan teknologi, internet serta sosial media.
3. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan praktek berlangsung. Hasil akhir menunjukkan bahwa hanya 29% siswa peserta yang bisa memahami baik dari penyampaian materi termasuk praktek. Berdasarkan hal ini maka pada kegiatan berikutnya yang serupa harus ada jangka waktu yang lebih panjang dalam penyampaian materi dan praktek. Selain itu juga segmen kegiatan ceramah dan praktek dapat dipisah dengan jeda waktu yang cukup sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memiliki waktu mencerna dan memahami materi dan praktek. Pelatihan pengabdian literasi keuangan yang dilakukan Laturette (2021) menunjukkan fenomena yang sama dengan penjelasan karena metode yang digunakan selama kegiatan pengabdian.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih untuk pimpinan dan staf Pondok Pesantren Darul Quran Moosalamati di kota Gorontalo yang telah memberikan kesempatan bagi tim dosen pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian.

References

- Anggarini, D. R. ., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152. <https://doi.org/10.54082/jamsi.42>
- Chamberlin L, Callmer A Spark Joy and Slow Consumption: An Empirical Study of the Impact of the KonMari Method on Acquisition and Wellbeing. *J Sustain Res.* 2021 3 (1) e210007. <https://doi.org/10.20900/jsr20210007>.
- Kazia Laturette, Luky Patricia Widianingsih, and Lucky Subandi. Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (April 30, 2021): 131–39. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>.
- Munir, M. M. (2023). *Islamic Finance for Gen Z Karakter dan Kesejahteraan Finansial untuk Gen Z: Penerapan Islamic Finance sebagai Solusi*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- katadata.co.id (2022). *Survey perilaku keuangan generasi Z*. dari <https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z>
- sikapiuangmu.ojk.go.id. 2019. *Beberes keuangan ala metode Konmari bagi para millennial*. Dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10454>